

STRATEGI PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN SANGKAREANG DALAM MENINGKATKAN SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA

Asmiranda hidayatin, Prayitno Basuki, Muhammad Alwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

asmirandahidayatin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan RTH Taman Sangkareang dalam meningkatkan sosial dan ekonomi pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Sangkareang Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terbuka dan mendalam, observasi lapangan dan hasil dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengelolaan Taman Sangkareang dalam meningkatkan sosial dan ekonomi PKL masih terdapat beberapa kendala antara lain: 1) Tidak adanya lapak bagi para PKL jika terjadi hujan atau cuaca buruk maka mereka tidak bisa berjualan seperti sedia kala. 2) Keterbatasan dana. Taman Sangkareang memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap Pedagang Kaki Lima, dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan antara lain: 1. Dapat berinteraksi dengan banyak orang baru pada saat berjualan. 2. Membuka lapangan pekerjaan. 3. Kesejahteraan Sosial seperti dapat menyekolahkan anak.

Kata Kunci: Strategi pengelolaan RTH Taman Sangkareang, Dampak Sosial dan Ekonomi.

ABSTRACT

Green Open Space Management Strategy (RTH) of Taman Sangkareang in Improving the Social and Economic Development of Street Vendors

This research was conducted with the aim of knowing how the management strategy of RTH Taman Sangkareang in improving the social and economic aspects of street vendors. This research uses qualitative descriptive method. The research location was conducted in Taman Sangkareang Data collection techniques using open and in-depth interview techniques, field observations and documentation results. The data analysis used is data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification.

The management of Taman Sangkareang in improving the social and economic development of PKL still has several obstacles, including: 1) The absence of stalls for pkl if there is rain or bad weather, then they cannot sell as before. 2) Limited funds. Taman Sangkareang has a social and economic impact on street vendors, the social and economic impacts felt include: 1. Can interact with many new people when selling. 2. Create jobs. 3. Social Welfare such as being able to send children to school.

Keywords: Taman Sangkareang RTH management strategy, Social Impact and Economics

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kota yang begitu pesat pada era modernisasi ini, menyebabkan kecenderungan pembangunan yang begitu tinggi dan berdampak pada kepadatan lahan terbangun yang tinggi, serta juga disebabkan oleh mobilitas penduduknya tinggi. Tingginya aktivitas pembangunan dan aktivitas manusia, menyebabkan gaya hidup masyarakatnya lebih individualistis atau kurang berinteraksi dengan sesama masyarakat (warga kota) dan juga lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang terjadi pada kegiatan urbanisasi perkotaan (Daldjoeni, 1982).

RTH merupakan hal yang sangat penting hal ini menyangkut tata ruang fisik lingkungan dan pemenuhan kebutuhan kota terhadap RTH yaitu 30%, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyedia dan pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan.

Salah satu kota yang membutuhkan RTH sebagai ruang untuk berkumpul dan berinteraksi atau berkegiatan sosial adalah Kota Mataram. Salah satu jenis RTH yang ada di Kota Mataram adalah Taman Kota. Taman kota yang ada di Kota Mataram berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram No.05 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas peraturan daerah nomor 12 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031, terdiri atas taman kota di Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Pejarakan Karya, Kelurahan Karang Baru, Kelurahan Mataram Barat.

Taman kota merupakan salah satu jenis ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang publik yang ramai dikunjungi banyak orang dan sebagai wadah interaksi sosial bagi masyarakat. Taman Sangkareang merupakan salah satu kawasan yang selalu menjadi sarana pedagang kaki lima (PKL) berdagang, karena aturan yang ditetapkan untuk berjualan di Taman Sangkareang dianggap tidak mempersulit pedagang untuk berjualan. Selain itu, para pedagang di Taman Sangkareang di lindungi oleh Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI). (Rini, 2021:9).

Pemerintah Kota Mataram telah menyiapkan konsep penataan PKL yang berada di bagian barat Taman Sangkareang agar lebih layak. Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Mataram mengatakan konsep penataan PKL Sangkareang itu masuk dalam program revitalisasi halte PKL

Sangkareang dan akan menyiapkan lapak permanen untuk berjualan, terdapat 41 pedagang tetap yang aktif berjualan setiap hari di Sangkareang. Akan tetapi, jika ditambahkan dengan PKL yang berjualan malam hari atau pedagang tidak tetap yang memakai tikar untuk berjualan jumlahnya bisa mencapai 110 PKL. (sumber Antara NTB, 2022).

PKL yang berjualan di Taman Sangkareang sebelumnya ada yang hanya berjualan di depan rumahnya dan penghasilan yang mereka dapatkan kurang jadi semakin kurang atau rendahnya pendapatan masyarakat maka semakin kurang bagus tingkat kehidupan seseorang tersebut.

Dari segi Interaksi sosial masyarakat yang hanya berjualan di depan rumah interaksinya kurang, interaksinya biasa saja karena pembeli hanya di sekitar rumah. Dan begitu juga dari Penyerapan tenaga kerja, PKL hanya berjualan di depan rumah tidak memerlukan tenaga kerja dan juga tidak mencari tenaga kerja lain, karena dari tenaga kerja keluarga sendiri sudah memenuhi permintaan pengunjung. Untuk itu perlu adanya strategi dalam mengelola RTH di kota Mataram sehingga dapat meningkatkan sosial dan ekonomi pedagang kaki lima di kota Mataram.

2. KAJIAN PUSTAKA

TEORI PEMBANGUNAN DAERAH

Pembangunan secara tradisional memiliki arti peningkatan secara terus menerus pada Gross Domestic Bruto atau produk domestik bruto suatu negara. Untuk daerah makna pembangunan difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu provinsi, kabupaten, atau kota (M. Kuncoro 2004, 62) Pembangunan wilayah harus mampu meningkatkan tingkat pendapatan riil, standar pendidikan, derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan kualitas kehidupan secara umum. Dalam hal ini konsep lingkungan hidup, kelangsungan hidup dan pemerataan antarwilayah diintegrasikan dalam satu kesatuan konsep pembangunan daerah yang berkelanjutan. Secara khusus pembangunan daerah seharusnya mampu meningkatkan kemakmuran individu dan masyarakat secara adil dan merata antarwilayah, antar generasi, melindungi kekaayaan hayati dan menjaga system produksi yang berkesinambungan (susanto 2010, 85).

PENGERTIAN STRATEGI

Pengertian umum Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana cara tujuan tersebut dicapai. Adapun pengertian khusus dari Strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

PENGERTIAN PENGOLAHAN

Pengertian pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya kemungkinan risiko terhadap lingkungan hidup berupa pencemaran atau perusakan lingkungan hidup, mengingat bahan berbahaya dan beracun mempunyai potensi yang cukup besar untuk menimbulkan efek negatif.

RUANG TERBUKA HIJAU

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang, jalur, atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH merupakan bagian penting dari struktur pembentuk suatu kota yang memiliki fungsi utama (*intrinsik*) yaitu fungsi ekologis dan fungsi tambahan (*ekstrinsik*) yaitu fungsi arsitektural, sosial, dan ekonomi (Mandasari, 2013)

1. Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau

Peranan penting yang dimiliki ruang terbuka hijau guna pembangunan yang berkelanjutan meliputi aspek budaya, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ruang terbuka hijau perkotaan dapat menjadi sebuah alat yang komprehensif untuk proteksi pembangunan berkelanjutan jangka panjang serta memperbaiki kualitas udara dan kehidupan, meningkatkan nilai properti sesuai dengan ramah lingkungan dan karakteristik estetika, dan mengurangi biaya energi dari pendinginan bangunan. Ruang terbuka hijau perkotaan juga dapat memelihara rekreasi dan relaksasi yang tersedia bagi masyarakat perkotaan maupun wisatawan asing.

2. Jenis- Jenis Ruang Terbuka Hijau

Jenis Ruang Terbuka Hijau tercantum dalam Undang-Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 yang meliputi Ruang Terbuka Hijau Publik dan Ruang Terbuka Hijau Privat. Adapun penjelasan dari kedua jenis Ruang Terbuka Hijau tersebut, sebagai berikut:

- Ruang Terbuka Hijau Publik
- Ruang Terbuka Hijau Privat

PENGERTIAN SOSIAL DAN EKONOMI

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

PEDAGANG KAKI LIMA

Pedagang kaki lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap. Istilah pedagang kaki lima atau PKL merupakan pedagang kecil yang menggunakan modal kecil dan berdagang tanpa tempat yang tetap atau permanen. Istilah lain menyebutkan bahwa pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menggunakan gerobak. Maksudnya adalah jika roda gerobak yang digunakan pedagang dan ditambah dengan kaki pedagang, maka berjumlah lima, oleh karena itu disebutlah pedagang kaki lima (PKL).

KEBIJAKAN PEDAGANG KAKI LIMA

Robert Eyestone mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Idealnya proses pembuatan kebijakan pemerintah bersifat memikat dimana hasil dari dialog antara masyarakat dengan pemerintah. Sehingga kebijakan tersebut tidak bersifat satu arah dan menghasilkan keputusan yang berdampak positif pada warga masyarakat.

JENIS DAGANGAN PEDAGANG KAKI LIMA

Pedagang kaki lima dalam menentukan jenis dagangan yang akan dijual pada umumnya menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan di sekitar lokasi tempat Pedagang Kaki Lima tersebut. Jenis dagangan Pedagang Kaki Lima dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) yaitu makanan yang tidak diproses dan semi olahan, makanan siap saji, barang bukan makanan, dan jasa. Makanan yang tidak diproses yaitu makanan mentah seperti buah-buahan, dan sayur-sayuran, sedangkan makanan semi olahan adalah beras. Makanan siap saji yaitu makanan dan minuman yang sudah dimasak. Barang bukan makanan terdiri dari barang-barang dalam skala yang luas, mulai dari tekstil hingga obat-obatan. Jasa (service) terdiri dari beragam aktifitas seperti jasa sol sepatu dan tukang potong rambut.

DAMPAK POSITIF DARI ADANYA PEDAGANG KAKI LIMA

Dengan adanya Pedagang kaki lima di Area publik, pemerintah mengharapkan masyarakat sekitar juga para wisatawan / masyarakat dengan mudah menikmati makanan khas dan aneka jajanan lainnya yang dipasarkan oleh para PKL tersebut. Dampak positif Keberadaan pedagang kaki lima:

- Memberikan lapangan pekerjaan.
- Ikut meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- Ikut meningkatkan pendapatan retribusi daerah.
- Menjadi potensi pariwisata yang cukup menjanjikan

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Taman Sangkareang yang berada di Kelurahan Mataram Barat, Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, peneliti melakukan observasi kepada Pedagang Kaki Lima di Taman Sangkareang. Kedua, wawancara dilakukan kepada 2 orang yang dianggap sangat berkompeten atau ahli terhadap penelitian ini yaitu Ketua Asosiasi Pedagang Kaki Lima Kota Mataram dengan Ketua Pengawas keamanan Taman Sangkareang atau Pol PP, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan ditambahkan supaya pada saat analisis data sudah didapatkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari observasi dan wawancara diatas, terkait dengan keabsahan data yang ada.

Kondisi Eksisting Taman Sangkreang

Kondisi eksisting di Taman Sangkareang sudah dilakukan perbaikan menjadi lebih bagus lagi sehingga PKL maupun pengunjung yang datang merasakan kenyamanan, tidak hanya kondisi eksistingnya saja namun aturan-aturan nya pun sudah dirubah sehingga PKL di Taman Sangkareang sekarang sudah bisa berjualan di area sebelah Barat Taman, hal tersebut dimanfaatkan oleh PKL untuk berjualan mencari nafkah setiap harinya.

Dampak Sosial dan Ekonomi dari adanya RTH Taman Sangkareang bagi PKL

Untuk dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh para PKL rata-rata memiliki jawaban yang serupa namun tidak hanya dampak sosial dan ekonominya saja yang dirasakan karena tentu saja berjualan di Taman Sangkareang ini memiliki beberapa kendala juga seperti cuaca yang menyebabkan PKL tidak bisa melanjutkan jualan mereka atau bahkan jika hujan terus menerus maka PKL tidak bisa sehingga penghasilan mereka pada saat itu tidak ada.

Karena tempat untuk berjualan di Taman Sangkareang yaitu ruang terbuka maka PKL di Taman Sangkareang hanya bisa berjualan pada saat cerah atau tidak dalam kondisi hujan para PKL mengharapkan agar diberikan tempat yang bisa mereka pakai untuk berjualan dalam kondisi apapun.

Strategi Pengelolaan RTH Taman Sangkareang dalam meningkatkan sosial dan Ekonomi PKL

Jadi strategi yang diterapkan yaitu mengatur agar PKL di Taman Sangkareang ini tidak hanya berjualan makanan dan minuman saja karena banyak pengunjung yang membawa anak-anak

nya berkunjung jadi disediakan juga PKL yang khusus menyewakan mainan anak-anak seperti motor-motoran, mobil remot, sepeda listrik, permainan rumah balon, jadi banyak pengunjung yang datang dan menyebabkan meningkatnya sosial dan ekonomi PKL di Taman Sangkareang. Namun tetap saja PKL di Taman Sangkareang dibatasi jumlahnya tidak diperbolehkan untuk pedagang baru yang datang melihat Taman Sangkareang ramai lalu bejualan disana karena PKL di Taman Sangkareang sekarang sudah banyak namun jika ada PKL yang berhenti berjualan maka pedagang lain baru bisa masuk untuk mengisi kekosongan disana.

Dampak Sosial dan Ekonomi dari Adanya RTH bagi PKL

PKL di Taman Sangkareang merasakan dampak sosial berupa dapat berinteraksi dengan banyak orang baru dan kesejahteraan sosial contohnya seperti dapat disekolahkan anak-anak mereka atau mereka dapat membiayai pendidikan sekolahnya dari pendapatan yang dihasilkan dengan berjualan di Taman Sangkareang, bahkan tidak hanya menyekolahkan saja namun PKL juga menabung sebagian penghasilan mereka, Untuk dampak ekonominya mereka memiliki penghasilan tetap setiap hari dari berjualan di Taman Sangkareang, PKL juga mengajak keluarga seperti kakak, anak, adik mereka untuk ikut membantu berjualan dan mengakibatkan dibuka nya lapangan kerja baru bagi keluarga mereka dan mengurangi pengangguran.

Strategi Pengelolaan RTH Taman Sangkareang dalam Meningkatkan Sosial dan Ekonomi PKL

1. Analisis SWOT

Tabel 4.2 Analisis SWOT pada Strategi Pengelolaan RTH

<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi taman strategis terletak di jantung Kota Mataram 2. Kemudahan aksesibilitas menuju taman 3. Berbagai macam jenis PKL berjualan di area taman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya lahan parkir pengunjung 2. Maraknya pengamen datang 3. Tidak memiliki Lapak untuk PKL berjualan
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Treaths (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengembangan taman tersebut oleh pemerintah 2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana terbatas 2. Banyak nya taman lain yang ada di Kota Mataram

2. Matrik IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Tabel 4.3 Matrik IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1.	Lokasi taman strategis terletak di jantung Kota Mataram	0,21	4	0,84
2.	Kemudahan Aksesibilitas menuju taman	0,20	4	0,80
3.	Berbagai macam jenis PKL berjualan di area taman	0,19	4	0,76
Sub.Total		0,60		2,04
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Kurangnya lahan parkir	0,17	2	0,34
2.	Maraknya pengamen datang	0,14	1	0,14
3.	Tidak memiliki lapak untuk PKL berjualan	0,09	2	0,18
Sub.Total		0,40		0,66
Total Kekuatan dan Kelemahan		1		2,70

3. Matrik EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Tabel 4.4 Matrik EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1.	Adanya pengembangan taman tersebut oleh pemerintah	0,45	3	1,35
2.	Peran serta masyarakat dalam pengelolaannya	0,20	2	0,40
Sub.Total		0,65		1,75
Ancaman (<i>Threats</i>)				

1.	Dana terbatas	0,16	3	0,48
2.	Banyaknya taman lain yang ada di Kota Mataram	0,14	3	0,42
Sub.Total		0,35		0,90
Total Peluang dan Ancaman		1		2,65

4. Analisis SWOT Strategi Pengelolaan RTH Taman Sangkareang dalam Meningkatkan Sosial dan Ekonomi PKL

Tabel 4.5 Analisis SWOT

	Strenght (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	1. Lokasi taman strategis terletak di jantung Kota Mataram 2. Kemudahan aksesibilitas menuju taman 3. Berbagai macam jenis PKL berjualan di area taman	1. Kurangnya lahan parkir pengunjung 2. Maraknya pengamen datang 3. Tidak memiliki Lapak untuk PKL berjualan
Opportunity (Peluang)	S - O	W - O
1. Adanya pengembangan taman tersebut oleh pemerintah 2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaannya	1. Lokasi Taman yang strategis dan akses yang mudah dapat meningkatkan potensi pengunjung dari berbagai daerah	1. Meningkatkan pemeliharaan fasilitas 2. Melakukan larangan terhadap pengamen di area taman
Threat (Ancaman)	S - T	W - T
1. Dana Terbatas	1. Meningkatkan pengelolaan dengan melakukan	1. Pembuatan peraturan

2. Banyak nya taman lain yang ada di Kota Mataram	pemeliharaan dan penawaran elemen pada taman untuk mengatasi kerusakan sarana dan prasarana dalam jangka pendek, menengah dan panjang	2. Meningkatkan kedisiplinan dalam memberi pengetahuan kepada pengunjung dan keamanan
---	---	---

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pembahasan mengenai Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Sangkareang dalam Meningkatkan Sosial dan Ekonomi Pedagang Kaki Lima telah diuraikan di atas dalam bab sebelumnya, dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Taman Sangkareang dalam meningkatkan sosial dan ekonomi PKL masih terdapat beberapa kendala antara lain:
 - 1) Tidak adanya lapak bagi para PKL jika terjadi hujan atau cuaca buruk maka mereka tidak bisa berjualan seperti sediakala.
 - 2) Keterbatasan dana
2. Taman Sangkareang memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap Pedagang Kaki Lima, dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan antara lain:
 - 1) Dapat berinteraksi dengan banyak orang baru pada saat berjualan.
 - 2) Membuka lapangan pekerjaan
 - 3) Kesejahteraan Sosial seperti dapat menyekolahkan anak
3. Strategi pengelolaan RTH dalam meningkatkan sosial dan ekonomi PKL antara lain sebagai berikut:
 - 1) Peran serta Pemerintah dalam meningkatkan fasilitas berupa lahan parkir yang mungkin bisa diperluas atau ditambahkan, dibuatkannya lapak bari para PKL untuk berjualan.

- 2) Diberikannya larangan atau aturan tertulis kepada pengamen untuk tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.
- 3) Meningkatkan pengelolaan dengan melakukan pemeliharaan dan penawaran elemen pada taman untuk mengatasi kerusakan sarana dan prasarana dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

SARAN

Saran peneliti, semoga penelitian selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan memanfaatkan data yang ada dengan baik. Bagi Pemerintah dan masyarakat diharapkan agar bekerja sama dalam hal pengelolaan Taman Sangkareang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, Bagus, L. 2016. Manajemen Strategi pengelolaan ruang terbuka hijau taman Kota (Studi di Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surabaya). *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Antara NTB, Nirkomala. (2022). Disdag Mataram menyiapkan penataan lapak PKL. Taman Sangkareang.
- Faula, Reni., 2016. Perbandingan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Pembangunan Taman Kota di Kota Pariaman. *Jurnal pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 103-123.
- Sulistyarso, Haryo. 2020. Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), D130-D135.
- Yusmawar, Yusmawar,. 2016. Manfaat Ruang terbuka Hijau bagi Masyarakat Perkotaan Ditinjau dari Aspek Sosial Ekonomi Kota Banda Aceh. *Jurnal of economic. Faculty of Economics and Business*.